

# Peran Guru PPKn dan Pembina Pramuka dalam Pendidikan Karakter Siswa SMK Al Mustaqim Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang

Eri Supriyatin <sup>\*1</sup>, Abdul Karim<sup>2</sup>, Sri Widayati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI

E-mail: <sup>\*1</sup>erisupriyatin@gmail.com, <sup>2</sup>karimungan@gmail.com, widayatiundaris@gmail.com

## Abstrak

Kemerosotan karakter di kalangan generasi muda diperlukan penanganan. Tujuan penelitian ini mengkaji peran guru PPKn dan Pembina Pramuka dalam pendidikan karakter siswa pada SMK al-Mustaqim. Ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Setting penelitian ini adalah SMK Al Mustaqim bulan Agustus sampai November 2023. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumen. Data dianalisis dengan kategori data, interpretasi data, analisis data dan pengambilan simpulan. Pengujian keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Peran guru PPKn dan pembina pramuka dalam pendidikan karakter siswa dengan menyampaikan pesan dan motivasi terkait karakter, memberikan contoh perilaku dan pembiasaan untuk mencapai karakter. 2) Metode pelaksanaan pendidikan karakter ceramah dan pemberian contoh perilaku dengan pendekatan perkembangan kognitif. Strategi pendidikan karakter menurut Lickona ditunjukkan dengan *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral acting*. 3) Karakter religius siswa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru, pembina pramuka, dan teman saat datang di sekolah, membaca Asmaul Husna, berdoa, solat, dzikir dan sholawat. Perilaku disiplin dengan hadir tepat waktu dan memakai seragam lengkap dan rapi. Karakter peduli sosial siswa melaksanakan kegiatan bakti sosial dan menjenguk teman sakit. Karakter tanggung jawab dengan mengerjakan piket dan mengumpulkan tugas tepat waktu dan baik.

Kata kunci: pendidikan karakter, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, kepramukaan, religius, disiplin, peduli sosial, tanggung jawab

## Abstract

*The deviant character of youth needs treatment. The study aimed at examining the role of civics teacher and scout leader in character education in SMK al-Mustaqim. It was a descriptive qualitative study. Setting of the study was SMK Al Mustaqim from August to November 2023. Data were collected by observation, interview, and document. Data were analyzed by data reduction, data interpretation, data analysis and conclusion drawing. The validity of data was using source and technique triangulation. Result of study showed that: 1) the role of civics teacher and scout leader in character education was done by delivering message and motivation relating to character, giving example, and habitual to achieve the character. 2) the method of implementing character education was lecturing and giving example using cognitive development approach. Strategy of character education according to Lickona was shown by moral knowing, moral feeling and moral acting. 3) character of religious was shown by greeting and shaking hand to teacher, scout leader, and friends at school, reading Asmaul Husna, praying, dzikir and sholawat. Discipline was shown by coming on time and wearing tidy and complete uniform. Social care character was shown by social charity and visiting friend who was sick. Character of responsible was shown by doing cleanliness group and submitting assignment on time and well.*

**Keywords:** character education, civics, scout, religious, discipline, social care, responsible

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan di sekolah yang pada umumnya dilaksanakan diluar jam pelajaran dan kegiatan ini bertujuan agar siswa

lebih memperdalam dan mengembangkan apa yang dipelajari saat proses pembelajaran di kelas serta dapat mengembangkan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini lebih diarahkan untuk membentuk kepribadian anak. Asmani (2013: 62) menjelaskan bahwa ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang bertujuan sebagai upaya pematapan kepribadian peserta didik.

Menurut Thomas Lickona, karakter adalah *“A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way. Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior.”* Karakter adalah penempatan dari dalam untuk menanggapi situasi dengan cara yang baik secara moral. Karakter memiliki tiga bagian yang saling berkaitan, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan moral dan perilaku moral. Karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*) (Lickona, 1991).

Lickona (1991) menyatakan bahwa *“Character education is the deliberate effort to cultivate virtue – that is objectively good human qualities – that are good for the individual person and good for the whole society”*. Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.

Karim, dkk (2021) menemukan bahwa pendidikan karakter melalui pembelajaran PKn secara daring atau luring merupakan hal yang sangat penting untuk menyelamatkan karakter bangsa. Hidayat dan Karim (2020) menemukan bahwa guru PKn berperan sebagai inspirator, informator, organisator, fasilitator, motivator, pembimbing, pengelola kelas, mediator dalam menanamkan karakter. Metode pendidikan karakter (Ariestina, 2019) adalah dengan tunjukkan teladan, model kontinuitas, repetition, dan organizing. Ramadani, dkk (2022) implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn diantaranya adalah membiasakan peserta didik bermusyawarah dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hapsari, dkk (2013) menemukan bahwa peran pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa terletak pada strategi guru dalam menciptakan metode pembelajaran antara lain dengan diskusi, ceramah bervariasi, membuat film dan bermain peran. Payanti (2017) menemukan bahwa peranan PPKn dan Kepramukaan terlaksana dalam bentuk fasilitator, motivator, teladan, dan pendidik. Seli, dkk (2022) menemukan bahwa peran guru PPKn adalah sebagai motivator dengan memberikan motivasi dan dorongan dan peran guru sebagai korektor dengan melakukan evaluasi penilaian peserta didik, dan peran guru sebagai pembimbing adalah dengan memberikan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Suhandi, dkk (2022) menunjukkan bahwa Pendidikan kewarganegaraan adalah materi pelajaran yang mengandung karakter berperilaku jujur.

Adanya perkelahian antar pelajar pada September 2023 di wilayah sekitar sekolah yang menyebabkan satu siswa meninggal dunia menunjukkan bahwa siswa belum mengembangkan karakter peduli sosial. Fakta tentang kemerosotan karakter lainnya yang terjadi di Kabupaten Penajem Pasir Utara, Kalimantan Timur seorang pemuda berusia tujuh belas tahun membunuh satu keluarga ayah, ibu dan ketiga anaknya. Pelaku minum minuman keras sebelum melaksanakan aksinya (RadarIndonesiaNews.com, 2024). Kedua fakta tersebut menunjukkan adanya kemerosotan karakter pada generasi muda. Hal ini memerlukan penanganan oleh semua pihak termasuk dunia pendidikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 3 Agustus 2023 dalam pembelajaran PPKn menunjukkan bahwa terdapat banyak siswa yang keluar masuk kelas tanpa salam. Ini menunjukkan siswa belum mengembangkan karakter religius. Selain itu, tidak mengenakan seragam sekolah dengan rapi dan pada saat jam pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang meminta izin keluar ruangan dengan alasan tidak jelas,

bertanya mengenai hal-hal yang tidak terkait dengan kegiatan sekolah dengan maksud bergurau, tidak mengumpulkan tugas dari guru dan merusak fasilitas sekolah. Perilaku siswa tersebut menunjukkan kurangnya tanggung jawab siswa terhadap tugasnya.

Pada 16 Agustus 2023, pada kenyataannya di SMK Al Mustaqim sendiri walaupun kegiatan kepramukaan merupakan ekstra kurikuler wajib yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 13.00, banyak siswa yang membolos dengan berbagai cara dan alasan untuk tidak mengikuti kegiatan latihan rutin. Situasi ini menunjukkan bahwa siswa belum mengembangkan karakter disiplin.

SMK al-Mustaqim Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang menjadikan mata pelajaran PPKn dan ekstrakurikuler Pramuka sebagai pembentuk karakter siswa sebagaimana tertuang dalam tujuan PPKn dan ekstrakurikuler Pramuka di atas. Dengan memberikan bekal pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran yang di ajarkan, khususnya PPKn, dan menambah berbagai kegiatan ekstrakurikuler, dalam hal ini Kepramukaan, SMK al-Mustaqim mempunyai misi seluruh siswa yang belajar menjadi siswa yang berkarakter sesuai tujuan pendidikan dan Visi-Misi SMK al-Mustaqim.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji peran guru PPKn dan pembina pramuka dalam pendidikan karakter siswa pada SMK al-Mustaqim pada semester gasal tahun ajaran 2023/2024. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada SMK al-Mustaqim dalam rangka membentuk karakter siswa oleh guru PPKn dan pembina pramuka yang diselenggarakan di sekolah ini. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya peran guru PPKn dan pembina pramuka dalam rangka membentuk karakter siswa dan menjadi referensi, masukan, dan menambah wacana keilmuan.

## METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini telah dilakukan di SMK Al Mustaqim pada bulan agustus sampai dengan bulan November tahun 2023. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data ini melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu melalui kategori data, interpretasi data, analisis data dan tahap pengambilan simpulan. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

SMK Al Mustaqim terletak di Desa Timpik, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Sekolah ini berdiri pada 10 Juni 2014 dengan akreditasi B. Visi SMK Al Mustaqim adalah "Terciptanya Generasi Islami Yang Bertaqwa, Kreatif, Mandiri, dan Berprestasi." Adapun misi sekolah ini adalah sebagai berikut: 1) Menanamkan nilai-nilai kebenaran, *akhlaqul karimah*, kebahagiaan dunia-akhirat yang berlandaskan pada *Al Qur'an* dan *As Sunnah* 2) Memiliki daya cipta dalam segala situasi 3) Menanamkan sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dan 4) Membangun keseimbangan antara *Spiritual Quotient (SQ)*, *Emotional Quotient (EQ)* dan *Intelektual Quotient (IQ)*. SMK Al-Mustaqim membuka dua program jurusan, yaitu Administrasi Perkantoran dan Teknik Sepeda Motor

Pembahasan mengenai hasil pemikiran/penelitian disajikan dalam bentuk uraian (sub pembahasan) baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil/ temuan dibahas dengan konsep atau teori dan/ atau diperkuat dengan penelitian yang relevan.

### a. Peran Guru PPKn dan Pembina Pramuka dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMK Al Mustaqim

Peran guru PPKn dalam pembelajaran adalah sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, fasilitator, motivator dan evaluator dengan menyusun modul ajar. Sebagai pengajar, guru menyampaikan materi pelajaran. Sebagai pendidik, guru menjadi teladan bagi anak didiknya terkait dengan perilaku atau karakternya. Pembimbing, fasilitator, motivator dilakukan guru selama proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Evaluator dilakukan guru saat menilai dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa. Peran tersebut diemban selama pelaksanaan pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran,

guru menyampaikan pesan-pesan dan motivasi terkait pendidikan karakter yaitu religius, disiplin, peduli sosial dan tanggung jawab dan memberikan contoh-contoh perilaku penerapannya serta pembiasaan-pembiasaan untuk mencapai karakter tersebut. Peran guru didominasi oleh peran sebagai pengajar dimana guru menyampaikan materi PPKn meskipun disertai dengan peran lain untuk mengembangkan karakter.

Peran pembina dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah mempersiapkan secara matang pelaksanaan kegiatan pramuka. Pembina pramuka membuat silabus kepramukaan di awal tahun ajaran sedangkan rencana pelaksanaan kegiatan pramuka diserahkan kepada Dewan Ambalan. Pembina pramuka terlibat langsung dalam proses pendidikan kepramukaan yang memiliki peran penting dalam menerapkan kode kehormatan di berbagai perilaku atau karakter siswa misalnya mengucapkan salam, berdoa, melaksanakan sembahyang, dan membaca doa dalam setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan. Kegiatan pramuka harus dapat memperkuat nilai karakter setiap anggotanya. Pembina pramuka berperan sebagai mitra atau pembimbing dan penasihat bagi siswa apabila terjadi suatu permasalahan di organisasi yang tidak dapat diselesaikan sendiri. Dengan acara pertemuan antara pembina dan dewan ambalan, pembina dapat mencontohkan karakter-karakter positif misalnya cara menyampaikan pendapat, toleransi dan ketelitian. Peran pembina pramuka didominasi oleh peran sebagai motivator, dimana pembina pramuka memberikan motivasi dan terlibat langsung dalam kegiatan yang mengembangkan karakter. Perbedaan peran guru PPKn dan pembina pramuka yaitu bahwa guru PPKn lebih menekankan pada pembelajaran atau penyampaian materi sedangkan pembina pramuka lebih memotivasi siswa untuk mengembangkan karakter.

#### **b. Metode, Pendekatan dan Strategi Pendidikan Karakter di SMK Al Mustaqim**

Metode pelaksanaan pendidikan karakter oleh guru PPKn dan pembina pramuka adalah ceramah dan pemberian contoh perilaku. Ceramah dilakukan dengan memberi motivasi kepada siswa agar menerapkan perilaku religius, disiplin, peduli sosial dan tanggung jawab. Guru juga membimbing siswa untuk melaksanakan perilaku atau karakter dengan terlibat dalam kegiatan siswa, baik dalam sholat berjamaah dan dzikir, menegur siswa yang berperilaku kurang sesuai, dan mengarahkan siswa untuk memperbaiki perilakunya.

Guru dan pembina pramuka menerapkan pendekatan perkembangan kognitif dalam pendidikan karakter yaitu pengembangan pemahaman tentang karakter. Hal ini diimplementasikan dengan membimbing siswa untuk dzikir dan sholat dilakukan setelah sholat berjamaah baik Dhuha maupun Duhur. Guru memberi bimbingan dalam pelaksanaan sholat Dhuha adalah dengan menjadi imam dan guru lain ikut berjamaah. Guru menjelaskan tentang pengertian norma, contoh norma dalam kehidupan sehari-hari dan norma yang telah dilaksanakan oleh siswa. Guru juga menegur siswa yang masuk terlambat, dan mengingatkan siswa untuk berpakaian rapi dan mengenakan seragam lengkap. Guru terlibat langsung dalam kegiatan bakti sosial dan besuk teman yang sakit. Guru memotivasi siswa untuk melaksanakan piket dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Strategi pendidikan karakter menurut Lickona yang tampak dari kegiatan pembelajaran PPKn dan kegiatan kepramukaan ditunjukkan dengan: 1) Strategi *moral knowing* dilakukan dengan memberi penjelasan tentang karakter positif yang dimaksud dan memotivasi siswa untuk menerapkan karakter tersebut. Guru terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang mengembangkan karakter positif siswa. 2) Strategi *Moral loving* atau *moral feeling* dimana siswa memaknai arti dari perilaku positif tersebut. Perasaan suka pada kebaikan akan memberikan kekuatan yang bisa memotivasi seseorang untuk berbuat kebaikan. 3) Strategi *moral acting* yang akan tumbuh setelah peserta didik memiliki pengetahuan tentang karakter terpuji, bercermin pada teladan mereka, dan mampu membedakan nilai positif dan sebaliknya, juga pengetahuan dan pengalamannya terhadap nilai-nilai yang membentuk perilakunya.

### **c. Karakter yang Dikembangkan oleh Siswa SMK Al Mustaqim**

#### **1. Religius**

Karakter religius siswa di sekolah antara lain: 1) mengucapkan salam kepada guru saat datang di sekolah. 2) Siswa berjabat tangan kepada guru dan teman ketika tiba di sekolah. 3) Siswa membaca Asmaul Husna sebelum kegiatan pembelajaran dengan sikap baik, konsentrasi dan khidmat tanpa bergurau dengan teman dipimpin oleh ketua kelas. 4) Siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai dan setelah pelajaran selesai. 5) Siswa melaksanakan sholat Dhuha setiap pagi berjamaah. 6) Bimbingan guru untuk dzikir dan sholawat dilakukan setelah sholat berjamaah baik Dhuha maupun Dhuhur. 7) Semua siswa melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah bersama di masjid.

Sikap religius siswa dalam kegiatan pramuka antara lain mengucapkan salam kepada pembina, setiap masuk ruang pramuka dan saat bertemu pembina dan teman di saat latihan pramuka. Siswa juga berjabat tangan dengan pembina pramuka ketika latihan pramuka dan tiba di sekolah. Siswa membaca doa sebelum dan sesudah latihan pramuka dan kegiatan api unggun dan renungan.

Hal ini dibenarkan oleh siswa yaitu dalam kegiatan pembelajaran pagi, siswa mengucapkan salam kepada guru saat datang di sekolah, berjabat tangan kepada guru dan teman ketika tiba di sekolah, membaca Asmaul Husna dan doa sebelum kegiatan pembelajaran, dan melaksanakan sholat Dhuha setiap pagi dan Dhuhur berjamaah. Dalam kegiatan pramuka, sikap religius yang ditunjukkan siswa mengucapkan salam, berjabat tangan dan berdoa sebelum dan setelah kegiatan pramuka. Selain itu, siswa juga berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan api unggun dan renungan.

#### **2. Disiplin**

Perilaku disiplin siswa menurut guru PKn adalah hadir tepat waktu dan berseragam rapi. Tidak ada siswa yang tidak memakai seragam lengkap. Ketika ada siswa yang tidak berseragam lengkap, guru memberikan teguran atau peringatan. Sebelumnya, ada beberapa siswa yang melanggar aturan kedisiplinan yang ditetapkan. Siswa-siswa tersebut diberikan teguran supaya dapat memperbaiki perilaku disiplin mereka.

Karakter disiplin menurut pembina pramuka adalah siswa hadir tepat waktu untuk melaksanakan kegiatan pramuka. Ketika ada siswa terlambat, maka siswa harus membaca Dasa Dharma di depan teman-temannya dan membersihkan lingkungan. Karakter disiplin yang ditunjukkan siswa adalah hadir tepat waktu saat kegiatan pramuka. Sanksi yang diberikan jika siswa terlambat adalah memberi hukuman untuk menghafal materi kepramukaan dan membersihkan lingkungan. Sikap disiplin siswa lainnya adalah memakai seragam pramuka lengkap dan rapi. Bagi siswa yang tidak memakai seragam lengkap diberi sanksi menghafal sandi atau membaca Dasa Dharma di depan teman-temannya. Sikap disiplin yang ditunjukkan siswa tersebut tak lepas dari peran pramuka dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan kewajiban mereka yaitu rajin mengikuti kegiatan pramuka sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan belajar di sekolah.

Hal ini dibenarkan oleh siswa yaitu siswa hadir tepat waktu dan berseragam lengkap dan rapi. Meskipun ada sebagian kecil siswa yang terlambat, mereka menyampaikan alasan yang dapat dimaklumi dan tidak melebihi dari lima belas menit. Kegiatan pun tetap dilakukan dan siswa yang terlambat menyesuaikan diri dengan kegiatan yang sedang berlangsung setelah menyelesaikan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan. Dalam hal kedisiplinan siswa untuk memakai pakaian seragam, siswa SMK Al Mustaqim selalu tertib dengan berseragam lengkap dan rapi.

#### **3. Peduli Sosial**

Karakter peduli sosial siswa menurut guru PKn adalah terlibatnya siswa dalam kegiatan bakti sosial dan membesuk teman yang sakit. Karakter ini sesuai dengan karakter yang ditunjukkan oleh siswa yaitu melaksanakan kegiatan bakti sosial secara berkala yaitu menjelang akhir tahun ajaran kepada warga sekitar dan siswa yang dirasa berhak menerima dengan jejaring komunikasi untuk menemukan siapa saja yang berhak menerima bantuan tersebut. Kegiatan ini diikuti oleh semua siswa.

Sumber dana untuk kegiatan ini adalah dana dari sekolah dan iuran siswa. Mekanisme kegiatan santunan adalah dengan mendatangi secara langsung rumah-rumah penerima dan terakhir menyusun laporan pertanggung jawaban. Kegiatan peduli sosial lainnya yang dilaksanakan di sekolah yang diteliti adalah menjenguk teman yang sakit, apabila sudah tidak masuk sekolah selama dua hari berturut-turut. Guru atau wali kelas akan mendampingi siswa untuk menjenguk teman yang sakit di rumah atau di rumah sakit menggunakan kas kelas dan dana sekolah. Hal ini dibenarkan oleh siswa bahwa mereka melaksanakan bakti sosial dan menjenguk teman yang sakit.

Karakter peduli sosial menurut pembina pramuka terlihat dalam pelaksanaan bakti sosial dan menjenguk teman. Karakter peduli sosial yang dimiliki siswa adalah dengan melaksanakan bakti sosial setahun sekali. Dana yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan tersebut adalah dana dari sekolah. Mekanisme kegiatan ini adalah dengan memberikan paket sembako dan uang santunan ke rumah penerima. Hal ini merupakan implementasi dari kode kehormatan pramuka, yaitu cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Kegiatan bakti sosial merupakan wujud kasih sayang kepada sesama agar dapat meringankan sedikit kebutuhan hidup mereka yang membutuhkan.

#### 4. Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab siswa menurut guru PKn adalah bahwa siswa mengerjakan tugas piket dengan baik dan mengumpulkan tugas. Karakter tanggung jawab yang ditunjukkan siswa adalah mengerjakan piket sesuai jadwal pembagian tugasnya, yaitu membersihkan dan merapikan kelas sebelum pembelajaran dimulai dengan datang lebih awal. Siswa yang jarang atau tidak melaksanakan piket ditegur oleh guru. Petugas piket dilakukan oleh empat siswa setiap harinya sesuai dengan pembagian yang disepakati. Siswa yang tidak melaksanakan piket diberikan tugas membersihkan lingkungan sekolah selain di kelas. Hal ini dibenarkan oleh siswa bahwa siswa bertanggung jawab untuk menyapu kelas, membersihkan debu di meja, kursi dan jendela, membersihkan papan tulis, mengambil dan mengembalikan buku paket dari perpustakaan ketika digunakan untuk pembelajaran, mengumpulkan buku tugas ke meja guru. Dalam mengumpulkan tugas, siswa selalu mengumpulkan tugas. Di setiap pelajaran, guru memotivasi dan membiasakan siswa untuk memiliki sikap tanggung jawab dengan mengumpulkan tugas tepat waktu dan mengerjakan tugasnya dengan baik.

Karakter tanggung jawab menurut pembina pramuka adalah siswa mengumpulkan tugas kepramukaan, merawat dan mengembalikan bendera Sempore yang dipinjam, dan membawa kayu bakar untuk kegiatan api unggun. Karakter tanggung jawab yang ditunjukkan siswa adalah bahwa dia rajin mengumpulkan tugas karena sudah terbiasa dengan memenuhi kewajibannya secara bertanggung jawab ketika kegiatan pramuka. Bentuk lain perilaku tanggung jawab siswa dalam kegiatan pramuka adalah dengan menyimpan bendera Sempore yang dipinjam dan mengembalikannya. Siswa juga membawa kayu bakar untuk kegiatan api unggun.

### **Pembahasan**

#### **a. Peran Guru PPKn dan Pembina Pramuka dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMK Al Mustaqim**

Peran guru PPKn dalam pembelajaran dilakukan guru menyampaikan materi pelajaran dan pesan-pesan serta dan motivasi terkait pendidikan karakter yaitu religius, disiplin, peduli sosial dan tanggung jawab dan memberikan contoh-contoh perilaku penerapannya serta pembiasaan-pembiasaan untuk mencapai karakter tersebut.

Pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Karim, dkk (2021) bahwa pendidikan karakter melalui pembelajaran PKn secara daring atau luring merupakan hal yang sangat penting untuk menyelamatkan karakter bangsa Indonesia dalam menghadapi pandemi. Hidayat dan Karim (2020) juga menemukan bahwa guru PKn berperan sebagai inspirator, informator, organisator,

fasilitator, motivator, pembimbing, pengelola kelas, mediator dalam menanamkan karakter melalui pembelajaran PKN siswa. Guru dapat memberikan contoh nyata dan motivasi siswa untuk memiliki karakter tersebut. Hal tersebut di atas sesuai dengan penelitian Hapsari, dkk (2013) yang menemukan bahwa peran pembelajaran PKN dalam membentuk karakter siswa terletak pada strategi guru dalam menciptakan metode pembelajaran antara lain dengan diskusi, ceramah bervariasi, membuat film dan bermain peran.

Dalam hal kedisiplinan siswa untuk memakai pakaian seragam, siswa SMK Al Mustaqim selalu tertib dengan berseragam lengkap dan rapi. Tidak ada siswa yang tidak memakai seragam lengkap. Ketika ada siswa yang tidak berseragam lengkap, guru memberikan peringatan. Sikap disiplin yang ditunjukkan siswa hadir tepat waktu saat kegiatan pramuka, dan memakai seragam pramuka lengkap dan rapi.

Dalam kegiatan peduli sosial, guru atau wali kelas akan mendampingi siswa untuk menjenguk teman yang sakit di rumah atau di rumah sakit menggunakan kas kelas dan dana sekolah.

Temuan tersebut relevan dengan penelitian Seli, dkk (2022) bahwa peran guru PPKn adalah sebagai motivator dengan memberikan motivasi dan dorongan dan peran guru sebagai korektor dengan melakukan evaluasi penilaian peserta didik, dan peran guru sebagai pembimbing adalah dengan memberikan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan perilaku peduli sosial dalam diri siswa.

Karakter tanggung jawab yang ditunjukkan siswa adalah mengerjakan piket sesuai jadwal pembagian tugasnya, yaitu membersihkan dan merapikan kelas sebelum pembelajaran dimulai dengan datang lebih awal. Temuan di atas sejalan dengan penelitian Ramadani, dkk (2022) bahwa implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKN diantaranya adalah membiasakan peserta didik bermusyawarah dalam menyelesaikan tugas kelompok, melalui diskusi kelompok, peserta didik diberi ruang untuk mengekspresikan kebebasan berpendapat, berfikir kritis, berani, terbuka, dan percaya diri, saling menghargai pendapat atau keberagaman, serta menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, dan mendorong serta menjamin kebebasan peserta didik untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan politik seperti pemilihan ketua kelas, ketua OSIS, dan ketua Pramuka.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian Payanti (2017) bahwa menemukan bahwa peranan PPKn dan Kepramukaan terlaksana dalam bentuk fasilitator, motivator, teladan, dan pendidik walaupun belum sepenuhnya semua peran dapat dilaksanakan dengan maksimal. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pendidikan kepramukaan yaitu pengamalan kode kehormatan pramuka di setiap kegiatan, belajar dan melakukan, serta penghargaan berupa tanda kecakapan.

Hidayat dan Karim (2020) juga menemukan bahwa guru PKN berperan sebagai inspirator, informator, organisator, fasilitator, motivator, pembimbing, pengelola kelas, mediator dalam menanamkan karakter melalui pembelajaran PKN siswa. Karakter yang ditanamkan adalah jujur, toleransi, disiplin, komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Gerakan Pramuka merupakan salah satu pembentuk karakter bangsa yaitu berjiwa patriot, nasionalisme, cinta kepada Tuhan, sesama dan alam, mengajarkan gotong royong, disiplin, mandiri, saling menolong, menghargai, kepedulian sosial dan lingkungan (Erliani, 2016). Gerakan pramuka adalah badan non-pemerintah yang berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsanya khususnya di bidang pendidikan melalui kegiatan kepramukaan dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan (PDK dan MK).

Dalam setiap kegiatan pramuka, pembina pramuka harus mempersiapkan secara matang pelaksanaan kegiatan pramuka. Pembina pramuka membuat silabus kepramukaan di awal tahun ajaran sedangkan rencana pelaksanaan kegiatan pramuka diserahkan kepada Dewan Ambalan. Pembina pramuka terlibat langsung dalam proses pendidikan kepramukaan yang memiliki peran penting dalam menerapkan kode kehormatan di berbagai perilaku atau karakter siswa misalnya mengucapkan salam, berdoa, melaksanakan sembahyang, dan membaca doa dalam setiap mengawali dan

mengakhiri kegiatan. Kegiatan pramuka harus dapat memperkuat nilai karakter setiap anggotanya. Pembina pramuka berperan sebagai mitra atau pembimbing dan penasihat bagi siswa apabila terjadi suatu permasalahan di organisasi yang tidak dapat diselesaikan sendiri.

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian Hapsari, dkk (2013) bahwa peran pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa terletak pada strategi guru dalam menciptakan metode pembelajaran antara lain dengan diskusi, ceramah bervariasi, membuat film dan bermain peran. Peran kepramukaan dalam membina karakter siswa terletak pada peran pembina pramuka dalam menciptakan kegiatan yang modern, menarik dan menantang yang dilaksanakan dengan metode pendidikan kepramukaan pengamalan kode kehormatan pramuka di setiap kegiatan, *learning by doing*, serta penghargaan berupa tanda kecakapan.

Pendidikan karakter dalam kegiatan kepramukaan ditanamkan melalui peran pembina dalam pendidikan kepramukaan. Peran Kepramukaan terlaksana dalam bentuk fasilitator, motivator, teladan, dan pendidik meskipun belum diberikan penghargaan berupa tanda kecakapan. Hal ini relevan dengan penelitian Payanti (2017) bahwa kegiatan pembiasaan karakter yang dilaksanakan dengan metode pendidikan kepramukaan yaitu pengamalan kode kehormatan pramuka di setiap kegiatan, belajar dan melakukan, serta penghargaan berupa tanda kecakapan.

#### **b. Metode, Pendekatan, dan Strategi Pendidikan Karakter di SMK Al Mustaqim**

Metode pelaksanaan pendidikan karakter oleh guru PPKn dan pembina pramuka adalah ceramah dan pemberian contoh perilaku. Ceramah dilakukan dengan memberi motivasi kepada siswa agar menerapkan perilaku religius, disiplin, peduli sosial dan tanggung jawab. Guru juga membimbing siswa untuk melaksanakan perilaku atau karakter dengan terlibat dalam kegiatan siswa, baik dalam sholat berjamaah dan dzikir, menegur siswa yang berperilaku kurang sesuai, dan mengarahkan siswa untuk memperbaiki perilakunya. Guru dan Pembina Pramuka menerapkan pendekatan perkembangan kognitif dalam pendidikan karakter. Temuan ini mendukung penelitian Hapsari, dkk (2013) bahwa peran pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa terletak pada strategi guru dalam menciptakan metode pembelajaran antara lain dengan diskusi, ceramah bervariasi, membuat film dan bermain peran.

Strategi pendidikan karakter menurut Lickona yang tampak dari kegiatan pembelajaran PPKn dan kegiatan kepramukaan ditunjukkan dengan: 1) Strategi *moral knowing* dilakukan dengan memberi penjelasan tentang karakter positif yang dimaksud dan memotivasi siswa untuk menerapkan karakter tersebut. Dengan kata lain, ini merupakan tahap penanaman pengetahuan tentang karakter. Guru terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang mengembangkan karakter positif siswa. 2) Strategi *Moral loving* atau *moral feeling* dimana siswa memaknai arti dari perilaku positif tersebut. Perasaan suka pada kebaikan akan memberikan kekuatan yang bisa memotivasi seseorang untuk berbuat kebaikan. 3) Strategi *moral acting* yang akan tumbuh setelah peserta didik memiliki pengetahuan tentang karakter terpuji, bercermin pada teladan mereka, dan mampu membedakan nilai positif dan sebaliknya, juga pengetahuan dan pengalamannya terhadap nilai-nilai yang membentuk perilakunya. Temuan ini relevan dengan Seli, dkk (2022) bahwa strategi yang diterapkan dalam pendidikan karakter adalah memberikan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

#### **c. Karakter yang Dikembangkan oleh Siswa SMK Al Mustaqim**

Sikap religius yang dimiliki siswa adalah mengucapkan salam kepada pembina saat datang di latihan pramuka, setiap masuk ruang pramuka dan saat bertemu pembina dan teman di saat latihan pramuka. Siswa juga berjabat tangan dengan pembina pramuka ketika latihan pramuka dan tiba di sekolah. Siswa membaca doa sebelum dan sesudah latihan pramuka dengan khushy. Siswa juga berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan api unggun dan renungan. Doa tersebut adalah ungkapan syukur dan doa mohon keselamatan dan kelancaran acara. Siswa berdoa dengan sikap siap, tenang, dan



tidak bergurau. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian Suhandi, dkk (2022) bahwa Pendidikan kewarganegaraan adalah materi pelajaran yang mengandung karakter berperilaku jujur. Jujur merupakan bagian dari karakter religius. Temuan tersebut juga sesuai dengan Ariestina (2019) bahwa penanaman nilai toleransi tidak hanya sebatas toleransi yang dikembangkan saat ini, melainkan toleransi bias jender yang diintegrasikan dalam kegiatan KBM, proses bermain, pembagian kelompok kerja, penataan tempat duduk, dan penjaga kantin sekolah.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan serta ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan, mengusahakan supaya menaati dan mematuhi tata tertib. Perilaku disiplin yang ditunjukkan siswa SMK Al Mustaqim adalah siswa hadir tepat waktu.

Peduli sosial merupakan sikap ditunjukkan dalam tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Karakter peduli sosial siswa antara lain siswa melaksanakan kegiatan bakti sosial secara berkala. Kegiatan peduli sosial lainnya yang dilaksanakan di sekolah yang diteliti adalah menjenguk teman yang sakit, apabila sudah tidak masuk sekolah selama dua hari berturut-turut.

Karakter tanggung jawab yang ditunjukkan siswa adalah mengerjakan piket sesuai jadwal pembagian tugasnya, siswa selalu mengumpulkan tugas tepat waktu dan mengerjakan tugasnya dengan baik.

### SIMPULAN

Peran guru PPKn dalam pembelajaran adalah sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, fasilitator, motivator dan evaluator dalam pembelajaran. Peran pembina dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah mempersiapkan secara matang pelaksanaan kegiatan pramuka dalam membuat silabus kepramukaan dan dalam proses pendidikan kepramukaan yang memiliki peran penting untuk menerapkan kode kehormatan pramuka. Dalam penanaman karakter siswa, peran guru PPKn dan pembina pramuka dilakukan dengan menyampaikan pesan-pesan dan motivasi terkait karakter, memberikan contoh perilaku penerapannya, dan pembiasaan-pembiasaan untuk mencapai karakter tersebut.

Metode pelaksanaan pendidikan karakter oleh guru PPKn dan pembina pramuka yaitu ceramah dan pemberian contoh perilaku. Pendekatan perkembangan kognitif dalam pendidikan karakter yaitu pengembangan pemahaman tentang karakter. Strategi pendidikan karakter menurut Lickona ditunjukkan dengan: 1) Strategi *moral knowing* dilakukan dengan memberi penjelasan tentang karakter positif yang dimaksud dan memotivasi siswa untuk menerapkan karakter; 2) Strategi *Moral loving* atau *moral feeling* dimana siswa memaknai arti dan menyukai perilaku positif tersebut; 3) Strategi *moral acting* yang ditunjukkan dengan munculnya perilaku karakter siswa.

Karakter religius diterapkan oleh siswa dengan mengucapkan salam kepada guru, pembina pramuka, dan teman saat datang di sekolah, berjabat tangan kepada guru dan teman ketika tiba di sekolah, membaca Asmaul Husna sebelum kegiatan pembelajaran, berdoa sebelum pelajaran atau kegiatan pramuka dimulai dan setelah selesai dan saat kegiatan api unggun maupun renungan, melaksanakan sholat Dhuha setiap pagi berjamaah, dan membimbing dzikir dan sholawat dilakukan setelah sholat berjamaah baik Dhuha, Dhuhur dan Asar. Perilaku disiplin yang ditunjukkan siswa adalah siswa hadir tepat waktu dan memakai pakaian seragam lengkap dan rapi. Karakter peduli sosial yang dilakukan siswa adalah melaksanakan kegiatan bakti sosial secara berkala yaitu menjelang akhir tahun ajaran kepada warga sekitar dan siswa yang berhak menerima dan menjenguk teman yang sakit, apabila sudah tidak masuk sekolah selama dua hari berturut-turut. Karakter tanggung jawab yang ditunjukkan siswa adalah mengerjakan piket sesuai jadwal pembagian tugasnya, siswa selalu mengumpulkan tugas tepat waktu dan mengerjakan tugasnya dengan baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ariestina, H. 2019. Penanaman Nilai Toleransi sebagai Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Waspada FKIP UNDARIS*, Vol. 6 (2), p. 1-11. <http://www.ejournal.undaris.ac.d/index>.
- Erliani, S. 2016. Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An Nuriyyah 2 Banjarmasin). *Jurnal Muallimuna, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2 (1), p.36-46.
- Hapsari, I. & Marzuki. 2013. *Peran Pembelajaran PKn dan Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 1 Yogyakarta*. Ringkasan Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial, UNY.
- Karim, A. & Rinenggo, A. 2021. Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran PKn pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Waspada FKIP UNDARIS*, Vol. 9 (2), p. 1-11.
- Lickona, T. 1991. *Educating for Character: How Our School can Teach Respect and Responsibility*. NY: Bantam Books.
- Payanti, RD. 2017. *Peranan Pembelajaran PPKn dan Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul*. Artikel Skripsi. FKIP Universitas PGRI Yogyakarta.
- Permendikbud No. 59 tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 di tingkat SMA/MA/SMK.
- Ramadani, WOD., Noe, W., & Rajaloe, N. 2022. Implementasi Nilai-nilai Demokrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Ternate. *Jambura: Jurnal Civic Education*, Vol. 2 (1), p. 90-101.
- Seli, FY., Ginting, R., & Purwosaputro, S. 2022. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembinaan Karakter Peduli Sosial di Sekolah (Studi Kepustakaan). *Jurnal Spirit Edukasi*, Vol, 2 (1), p. 8-18.
- Suhandi, AM., Dewi, DA., & Furnamasari, YF. 2022. Penerapan Perilaku Jujur melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal AoEJ, Academy of Education Journal*, Vol. 13 (1), p. 40-50.
- Suradi. 2019. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Nilai dan Pendidikan Hukum dalam Mewujudkan Warga Negara yang Cerdas dan Baik (Smart and Good Citizen). *Supremasi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum & Pengajarannya*, Vol. 14 (2), p. 112-121.